



PROGRAM KKN-DR : TRANSFORMASI PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN VIDEO ONLINE BAGI GURU*

Raden Ahmad Rosyiddin Brilllyanto, Siti Suryaningsih

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: siti.suryaningsih@uinjkt.ac.id



[10.15408/jf.v20i2.20373](https://doi.org/10.15408/jf.v20i2.20373)

Abstract:

Through real work lectures from home (KKN-DR 2020) we are required to practice science, technology, and art. We are expected to be motivators and facilitators in the education process in rural areas. During the Covid-19 pandemic, many schools were closed, the face-to-face learning process became distance learning. However, in practice this raises problems regarding the limited access to internet quotas for students. The objectives or targets that are expected to be achieved are: (a) training on the application of learning in schools using video; (c) train and assist teachers to make learning videos (d) and upload them to youtube as the use of online learning media. The method of implementing this activity is in the form of socialization, training and mentoring by involving the community (teachers) directly. Some of the results achieved from this activity are that teachers can make videos of distance learning materials, create a more efficient learning environment, create quota savings, the availability of learning media in the form of videos that are more easily accessible from online media youtube.

Keywords: Distance Learning; Education; Tutorial video.

* Diterima 19 April 2020, Revisi 15 Mei 2020, Diterbitkan 30 Juni 2020.

Abstrak:

Melalui kegiatan kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR 2020) kita dituntut untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kita diharapkan menjadi motivator dan fasilitator pada proses pendidikan di daerah pedesaan. Pada masa pandemik Covid-19 banyak sekolah-sekolah yang ditutup, proses pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Namun pada prakteknya hal ini menimbulkan permasalahan mengenai terbatasnya akses kuota internet bagi kalangan pelajar. Tujuan atau target diharapkan dapat tercapai adalah: (a) pelatihan penerapan pembelajaran di sekolah menggunakan video; (c) melatih dan mendampingi ibu bapa guru agar dapat membuat video pembelajaran (d) serta mengupload nya ke youtube sebagai pemanfaatan media pembelajaran online. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dengan melibatkan masyarakat (guru) secara langsung. Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah guru dapat membuat video materi pembelajaran jarak jauh, terciptanya lingkungan belajar yang lebih efisien, terciptanya penghematan kuota, tersedianya media pembelajaran dalam bentuk video yang lebih mudah diakses dari media online youtube.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh; Pendidikan; Video Pembelajaran.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah merubah banyak aspek dalam kehidupan kita. Dunia pendidikan kita pun tidak luput dari dampak pandemi covid-19 [1]. Sekolah-sekolah di hampir semua tempat telah ditutup dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pun kini semua dialihkan kedalam sistem pembelajaran secara online yang mengandalkan internet sebagai medianya[2]. Pada awal diterapkannya kebijakan ini, Pembelajaran secara online di semua sekolah khususnya di kota Bogor hampir dapat dikatakan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan, banyak sekolah yang hanya menggunakan aplikasi pengirim pesan seperti WhatsApp sebagai media utama menyampaikan materi pembelajaran yang berakibat tidak disiplinnya siswa maupun guru saat proses pembelajaran. Bergantungnya pihak guru maupun peserta didik terhadap WhatsApp dikarenakan jangkauan dari aplikasi tersebut yang sangat luas serta mudah diakses menggunakan perangkat telepon pintar [3]. Ditambah karena ragunya pihak sekolah untuk menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi lain seperti aplikasi *video conference* dan terbatasnya akses kuota internet dipihak peserta didik. Hal ini pun tentu dilatarbelakangi oleh terbatasnya sinyal internet dan besarnya biaya yang diperlukan untuk membeli kuota internet [4], oleh karena itu penting adanya transformasi proses pembelajaran selain yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di kota Bogor, permasalahan yang telah teridentifikasi adalah sebagai berikut : 1) Terdapat banyak siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu ; 2) kesulitan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dikarenakan sulitnya membeli kuota internet ; 3) Terlebih lagi, di sekolah tersebut selain menggunakan WhatsApp sebagai sarana koordinasi antara guru, siswa, dan wali murid, mereka juga menggunakan aplikasi zoom meeting untuk proses penyampaian materi pembelajarannya yang tentunya memerlukan kuota internet lebih besar lagi. Oleh karena itu penting adanya transformasi proses pembelajaran yang memerlukan kuota internet tidak besar.

Permasalahan di atas berbeda dengan sekolah menengah atas di kota Bogor yang memiliki cara berbeda dalam menyikapi sistem pembelajaran secara online. SMA tersebut sudah terlebih dahulu mengadopsi sistem pembelajaran secara online seperti yang dilakukan oleh SMP sebelumnya, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian proses pembelajaran dengan lebih cepat. Evaluasi tersebut menghasilkan sistem pembelajaran secara online dengan lebih mengintensifkan penggunaan WhatsApp bukan hanya sebagai media koordinasi antara guru dengan siswa tetapi juga sebagai media penyampaian materi, serta penggunaan zoom meeting sebagai sarana tatap muka antara guru dengan siswa yang dikurangi intensitasnya dari yang semula dilakukan hampir setiap hari menjadi hanya dua kali dalam sebulan. Metode yang diterapkan oleh SMA

tersebut bukannya tanpa kendala. Dikarenakan pembelajaran tatap muka melalui zoom meeting hanya diadakan dua kali dalam sebulan, guru pun menitikberatkan proses pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa melalui WhatsApp untuk kemudian dikumpulkan melalui email ataupun mengunggahnya ke sebuah situs yang telah disediakan oleh dinas pendidikan, pemuda dan olahraga (Disdikpora) Provinsi Jawa Barat sebagai alternatif bagi sekolah di Jawa Barat untuk mengatur pengumpulan tugas yang diberikan kepada siswa. Permasalahan yang telah teridentifikasi adalah sebagai berikut : 1) Seringkali pemberian tugas dianggap terlalu banyak oleh siswa dan wali murid ; 2) siswa sendiri pun merasa kurang maksimal dalam menerima pelajaran ; 3) kesulitan untuk memahami materi sekolah hanya dengan mengandalkan membaca buku ataupun browsing bahan pelajaran di internet secara mandiri. Oleh karena itu penting adanya transformasi proses pembelajaran sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penting dilakukan salah satu program pengabdian masyarakat melalui KKN-DR ini. Pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasikan proses pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan video online bagi guru. Transformasi ini sebagai transformasi ilmu dan teknologi sebagai alternatif lain bagi guru khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui sebuah media yang tidak membutuhkan banyak kuota internet. Pelatihan dan pendampingan bagi guru dilakukan untuk membuat media pembelajaran baru dalam bentuk video yang dapat diakses oleh siswa dengan hanya menggunakan kuota lebih sedikit dibandingkan sebelumnya, dengan harapan intensitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dapat lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelumnya pula.

Transformasi pembelajaran saat ini adalah menggunakan media pembelajaran secara online, karena media pembelajaran online memungkinkan guru menyampaikan materi secara fleksibel dimanapun dan kapanpun mereka berada. Pembelajaran secara online mempunyai beberapa keunggulan yaitu keserbagunaan dan produktivitas yang lebih tinggi. Kecepatan dan fleksibilitas waktu membuatnya sempurna untuk pembelajaran jarak jauh, siswa dapat belajar di rumah, belajar pada waktu mereka sendiri dan dengan kecepatan mereka sendiri. Meningkatkan efisiensi pembelajaran online, terutama karena rangsangan sensorik yang luas melalui teks, grafik, animasi, dan suara. Salah satu media yang dapat membantu para guru mewujudkan pembelajaran secara online yang efektif antara siswa dan guru adalah menggunakan media video yang diupload melalui youtube. Proses pendidikan online memiliki banyak fitur yang dapat menunjang proses pendidikan, sehingga sangat membantu baik dari sisi guru maupun peserta didik [5]. Disamping itu memberikan kesan menarik dan interaktif bagi peserta didik, dapat memberi manfaat bagi guru khususnya, dapat menciptakan

pembelajaran efektif sehingga peserta didik mampu mencapai target pembelajaran [6].

Berdasarkan latar belakang di atas, pelatihan dan pendampingan pembuatan media video pembelajaran online bagi guru SMP dan SMA tersebut diatas diperlukan dalam rangka membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan mengenai media pembelajaran online. Adapun media yang diperlukan adalah media yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan fleksibel, yaitu dapat diakses dengan mudah dan dari mana saja peserta didik berada. Tentu saja selain diperlukannya sarana dan prasarana yang menunjang, peran orang tua siswa dan kemauan peserta didik sendiri dalam proses pembelajaran daring menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan penekanan pada pembelajaran berparadigma *student centered* dengan adanya kebijakan penutupan sekolah dan menjaga jarak selama pandemi Covid-19 [7].

Adanya komunikasi antar guru SMP dan SMA di Bogor menjadi faktor utama dalam mendukung kelancaran kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan dan penggunaan media video online yang diunggah di situs pemutar video online Youtube ini, karena para guru dapat membuat media pembelajaran online bersama dan memanfaatkan hasil karyanya secara bersama-sama. Penggunaan medium Youtube pun masih dibarengi dengan medium online lainnya seperti aplikasi pengirim pesan WhatsApp dan aplikasi *video conference* seperti Zoom Meeting.

Pengabdian pun pada penelitian ini ingin mengetahui apakah Youtube sebagai sebuah situs pemutar video online yang terbuka, yang dapat diakses oleh siapa saja dapat membantu menyelesaikan persoalan yang hadir dalam dunia pendidikan kita selama pandemi ini berlangsung. Tentu diperlukan keahlian yang harus dimiliki oleh para guru untuk dapat merekam, mengedit, hingga mengunggah video pembelajar mereka. Untuk itu sangat penting dilakukan program kerja pengabdian pelatihan pembuatan video online bagi para guru agar para guru tersebut dapat memanfaatkan Youtube dalam proses pembelajaran mereka.

Pelaksanaan program KKN-DR 2020 yang telah diseminarkan sebagai program final yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN-DR dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Maka pelaksanaannya terdiri dari : sosialisasi, pelatihan dan pendampingan meliputi : 1) Sosialisasi tentang pembelajaran jarak jauh melalui format video pada ibu bapa guru ; 2) Pemetaan masalah dengan cara mengumpulkan informasi tentang sistem pembelajaran jarak jauh dan melihat proses berjalannya pembelajaran jarak jauh secara langsung ; 3) Pelatihan dan pendampingan pembuatan video tutorial bagi guru dan pendampingan secara langsung kepada guru untuk membuat videonya [8] ; 4) Sosialisasi metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video kepada siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah pembelajaran secara online selama masa pandemi dilakukan khususnya di dua sekolah SMP dan SMA di kota Bogor. Permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran secara online yang sudah berjalan secara efektif selama tiga bulan (Juni – Agustus 2020) pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Selama Pembelajaran Jarak Jauh

SMP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan Kuota Internet ▪ Sulitnya guru beradaptasi dengan teknologi/aplikasi <i>video confrence</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan Kuota Internet ▪ Banyaknya tugas yang diberikan ▪ Kesulitan mengunggah tugas ke situs Disdikpora
SMA	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan Kuota Internet ▪ Sulitnya guru beradaptasi dengan teknologi/aplikasi <i>video conference</i> ▪ Kesulitan untuk mengetahui apakah siswa memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan Kuota Internet ▪ Banyaknya tugas yang diberikan ▪ Kesulitan mengunggah tugas ke situs Disdikpora ▪ Masih ada siswa yang belum memiliki gawai dan laptop

Adapun bentuk pelaksanaan tahap pertama ini adalah dengan melakukan pendampingan Pembelajaran secara online kepada para siswa dari rumah seperti yang tampak pada Gambar 1. Pendampingan dimaksudkan agar pengabdian dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran secara online yang kini tengah berlangsung. Untuk kemudian dievaluasi dan merangkai sebuah program yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk melakukan proses belajar mengajar.

Di sini pengabdian mendapatkan informasi bahwa Pembelajaran secara online yang berlangsung saat ini belumlah berjalan dengan baik. Dikarenakan masih bergantungnya guru pada proses penyampaian materi melalui aplikasi pengirim pesan WhatsApp. Selain itu penitikberatan proses belajar dengan pemberian tugas pun dinilai siswa terlalu memberatkan, hal ini dikarenakan selama sebelumnya

siswa menilai dirinya kurang paham akan materi yang ditugaskan karena belum mendapatkan penjelasan akan materi tersebut.



Gambar 1. Pendampingan Proses Pembelajaran secara Online

Selain mendapatkan informasi seputar Pembelajaran secara online dari perspektif peserta didik, pengabdian juga berusaha mendapatkan informasi seputar Pembelajaran secara online dari perspektif guru yang menyampaikan pelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui sambungan telepon dengan beberapa orang guru yang juga mengalami kesulitan untuk mengajar dalam masa pandemi ini. Terkhusus adalah guru mata pelajaran yang memerlukan praktik atau keterlibatan aktif peserta didik secara fisik, seperti mata pelajaran olah raga dan mata pelajaran ilmu alam yang memerlukan praktek lapangan.

Dari hasil pengamatan ini didapat hasil bahwa proses pembelajaran secara online setiap beberapa jangka waktu tertentu selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya usaha untuk menyusun suatu proses pembelajaran yang efektif dari banyak pihak, baik dari sekolah maupun Disdikpora yang berusaha agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa seluruhnya namun tetap menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Contohnya seperti yang terjadi di salah satu SMA di Kota Bogor. Pada awal kebijakan pemerintah untuk menutup sekolah, pihak sekolah dan dinas pendidikan, pemuda dan olahraga kota Bogor belum mempunyai formulasi kebijakan tentang bagaimana proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah akan tetap berjalan. Seiring waktu, sekolah mulai berinisiatif untuk memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan Zoom Meeting untuk melakukan proses belajar mengajar. Setelah melakukan evaluasi dari program yang telah berjalan, datang banyak kritik dan masukan dari pihak peserta didik dan wali murid, seperti fakta bahwa banyak peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti kelas melalui zoom meeting karena terbatasnya akses kuota internet.

Hingga kebijakan Pembelajaran secara online terbaru yang berlaku di SMA tersebut adalah pertemuan tatap muka melalui Zoom Meeting dibatasi hanya dua kali dalam satu bulan dan guru memaksimalkan penggunaan WhatsApp untuk memberi materi dan tugas kepada siswa. Serta kini dinas pendidikan, pemuda, dan olahraga Provinsi Jawa Barat pun turut membantu dalam bentuk meluncurkan suatu situs untuk membantu guru dalam membagikan materi dan mengelola pengumpulan tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru

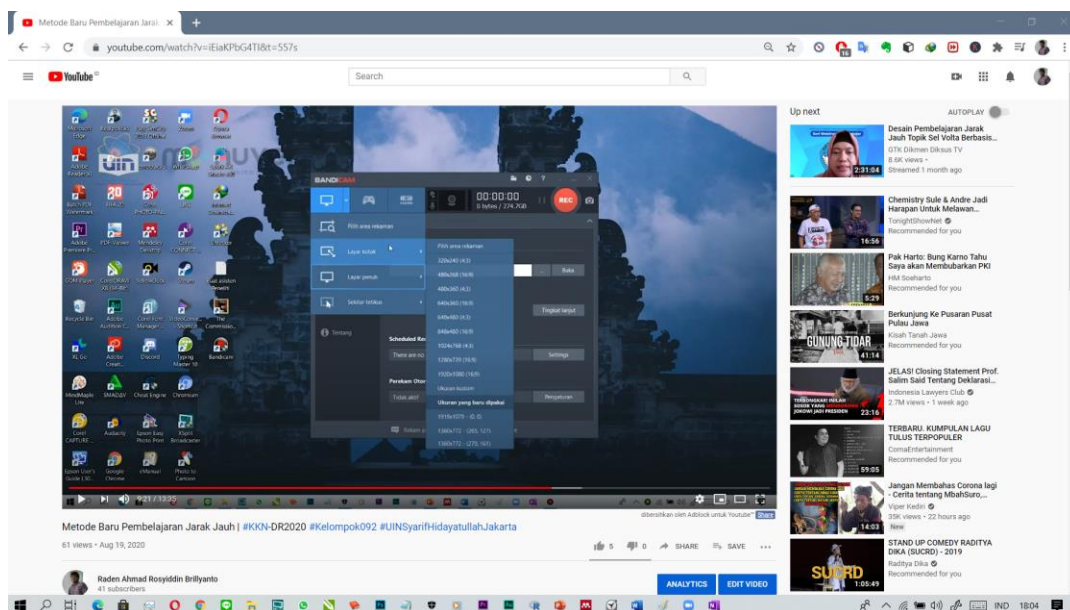
Tahap ini merupakan tahap perumusan masalah. Rumusan masalah yang menjadi persoalan pokok dari program Pembelajaran secara online yaitu persoalan terbatasnya akses kuota internet. Ini dengan anggapan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila dilakukan melalui aplikasi video conference seperti Zoom Meeting, karena melalui aplikasi tersebut guru dapat menjelaskan sendiri dengan jelas apa yang menjadi materi pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan langsung dari guru tanpa harus berusaha sendirian dengan terbatas pada cara belajar dengan membaca buku. Solusi dari masalah yang dihadapi guru dan peserta didik salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam *platform* pemutar video online. Hal ini dikarenakan *platform* pemutar video online seperti Youtube dengan segala fiturnya dapat menjadi medium fleksibel bagi siswa untuk dapat tetap mengikuti pembelajaran dimanapun dan dengan akses internet yang sedemikian terbatas.

Oleh karena itu tahap kedua ini bertujuan untuk membuat program pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk dapat membuat video pembelajaran, selanjutnya video tersebut dapat diunggah ke platform pemutar video online seperti Youtube. Di Youtube telah terdapat opsi yang memungkinkan penonton (dalam hal ini adalah siswa) untuk memilih kualitas video yang akan ditontonnya menyesuaikan dengan ketersediaan kuota yang ia miliki, semakin banyak kuota yang ia miliki semakin bagus kualitas video yang ia tonton, dan semakin sedikit kuota yang dimiliki maka semakin rendah kualitas video yang ia tonton. Hal ini karena ketergantungan akan internet masih belum bisa digantikan oleh apapun dalam masa pandemi ini untuk menghubungkan antara guru dengan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pelatihan dan pendampingan dibuat ke dalam dua tahapan. Yang pertama adalah pembuatan video tutorial bagaimana cara untuk membuat video pembelajaran bagi guru dan yang kedua adalah melakukan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada guru. Tujuan pendampingan pembuatan video secara langsung yaitu agar guru dapat melihat langsung dan menjadi lebih paham mengenai proses pengambilan video, pengeditan, hingga akhirnya mengunggah video tersebut di Youtube. Hal ini tentu akan lebih memudahkan bagi guru karena mereka dapat menanyakan langsung terkait hal-hal yang perlu

ditanyakan dan dapat lebih memahami bagaimana fitur yang tersedia di Youtube itu bekerja dan dapat mempermudah proses Pembelajaran secara online ini.

Pembuatan video tutorial bertujuan untuk guru-guru yang telah mengikuti pelatihan langsung dapat menguang kembali materi yang pernah disampaikan. Format video yang diajarkan pada video tutorial disusun sederhana mungkin agar guru yang menonton tidak mendapati kendala yang berarti, dapat menjangkau guru-guru lainnya, yang karena keterbatasan pengabdian selama pandemi ini, yang tidak terjangkau oleh pengabdian. Pembuatan video tutorial ini sangat berguna agar semakin banyak guru yang teredukasi tentang bagaimana cara untuk memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Pada video tutorial yang pengabdian susun, di dalamnya termuat dua alternatif pilihan aplikasi dalam membuat video pembelajaran bagi guru. Yaitu melalui Google Meeting dan melalui aplikasi perekam layar bernama BandiCam. Video tutorial ini juga pengabdian unggah ke Youtube dengan tujuan untuk menyebarkan informasi tentang inovasi transformasi metode pembelajaran melalui format video ini seluas-luasnya, video tersebut dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=iEiaKPbG4TI&t=557s>. Pada video tersebut juga dijelaskan teknis perekaman serta kelebihan dan kekurangan dari dua aplikasi perekam tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Youtube Video Tutorial Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru

Video tutorial yang telah pengabdian susun pun pengabdian sebar melalui aplikasi pengirim pesan WhatsApp kepada guru-guru sekolah menengah pertama dan atas yang pengabdian dapatkan kontakannya melalui tetangga-tetangga pengabdian yang masih duduk di bangku sekolah.

Setelah menyusun dan mengunggah video tutorial pembuatan video pembelajaran tersebut, barulah kemudian pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan ke beberapa guru yang dapat dijangkau oleh pengabdian, dalam hal ini adalah guru yang tinggal disekitar domisili pengabdian.

Pelatihan dan pendampingan secara langsung tersebut, seperti ditunjukkan pada Gambar 3, dijelaskan secara lebih rinci mulai dari tujuan hingga teknis pembuatan video pembelajaran, serta bagaimana cara untuk mengajak guru-guru lainnya untuk turut serta mengikuti metode pembelajaran ini sehingga sekolah pun dapat mengorganisir video-video guru sekolahnya ke dalam suatu channel Youtube milik sekolah.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Langsung Pembuatan Video Pembelajaran

Respon para guru saat pengabdian memperkenalkan metode pembelajaran melalui Youtube pun beragam. Ada yang sangat antusias karena mendapatkan suatu inovasi baru dengan pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran. Mereka merasa seperti "Youtuber" yang memberikan konten bermanfaat dan video yang mereka telah buat pun dapat disaksikan oleh banyak orang. Namun di sisi lain ada sebagian guru yang kurang antusias dan mengalami kesulitan untuk memahami inovasi proses pembelajaran ini. Hal ini pengabdian dapati khususnya bagi guru-guru yang hanya pengabdian jangkauan melalui aplikasi pengirim pesan dan tidak sempat untuk menjelaskannya secara langsung. Rupanya masih ada beberapa hal yang kurang dapat dipahami dan mereka lebih mengandalkan *platform* yang sudah disediakan oleh Disdikpora Provinsi Jawa Barat.

Sosialisasi Kepada Peserta Didik

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teknis pelaksanaan Pembelajaran secara online dengan menggunakan

format video dan bagaimana mereka dapat menonton video yang telah dibuat oleh guru mereka sebelumnya. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa pelajar untuk dijelaskan tentang konsep dan prosedur pembelajaran ini. Melalui tahap ini peserta didik diharapkan untuk mengerti tentang alur dari proses Pembelajaran secara online melalui format video pembelajaran sehingga mengurangi resiko gangguan selama proses Pembelajaran berlangsung.



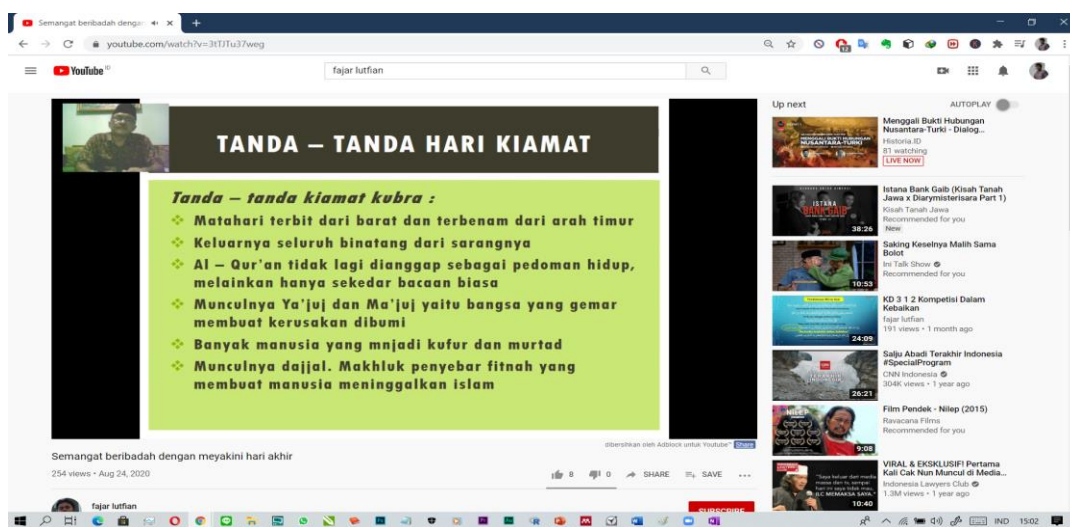
Gambar 4. Sosialisasi Metode Pembelajaran secara online Melalui Video Kepada Siswa Sekolah

Selain dari pada itu peserta didik yang hadir pada kesempatan tersebutpun turut pengabdikan ajak untuk turut menyebarkan informasi yang ia tahu tentang proses pembelajaran melalui video online yang ia dapatkan kepada teman-teman sekolah yang lain. Serta pengabdikan mengajak mereka pula untuk turut aktif dalam kegiatan Pembelajaran secara online dalam bentuk rajin mengerjakan tugas dan menonton video materi yang telah disiapkan gurunya dengan sebaik mungkin, agar tidak ada materi pembelajaran yang terlewat. Proses ini menjadi penting sebab tujuan dari inovasi pembelajaran ini adalah agar siswa dapat tetap menerima pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19.

Respon peserta didik dan guru pun cukup baik dalam menerima metode Pembelajaran secara online menggunakan format video ini. Secara keseluruhan mereka terlihat antusias terutama bagi siswa karena kini mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dimana saja mereka ada serta tidak memerlukan banyak kuota untuk menerima materi. Hal ini dikarenakan *platform* Youtube yang menyediakan berbagai opsi kualitas pemutaran video yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan sinyal dan kuota internet dari setiap siswa yang menonton video secara online di *platform* tersebut. Serta tersedianya fitur seperti "*Download*" juga memudahkan siswa untuk mengunduh video materi pembelajaran yang telah disediakan dan dapat menontonnya kapan pun bahkan tanpa akses internet sekalipun.

Pemanfaatan aplikasi lain seperti aplikasi pengirim pesan WhatsApp dan situs yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan, pemuda, dan olahraga Provinsi Jawa Barat pun masih tetap diperlukan dalam metode Pembelajaran secara online dengan format video pembelajaran ini. WhatsApp berfungsi sebagai penghubung antara siswa dengan guru untuk mengadakan tanya jawab atas materi yang dirasa kurang paham dan menyebarkan informasi seputar sekolah, serta situs yang dikeluarkan oleh Disdikpora digunakan untuk mempermudah guru dalam mengumpulkan tugas yang diberikan kepada siswa.

Tidak lama setelah runtutan program pelatihan dan pendampingan ini berakhir, sudah ada beberapa guru yang menggunakan transformasi metode pembelajaran melalui video ini kepada siswanya di sekolah, seperti ditunjukkan pada gambar 5. Sesuai rencana awal, mereka menjelaskan materi melalui video dan mengunggahnya ke Youtube serta melakukan tanya jawab dan koordinasi dengan para siswa melalui aplikasi Whatsapp. Selain guru, siswa pun merasa puas dengan proses pembelajaran seperti ini, karena dapat lebih menghemat penggunaan kuota internet mereka.



Gambar 5. Seorang Guru Memberikan Materi Pembelajaran Melalui Metode Video

Kini guru dan peserta didik tidak perlu mengeluarkan banyak kuota internet untuk melakukan Pembelajaran secara online. Sebab penggunaan aplikasi video confrence seperti Zoom Meeting dan Google Meet walaupun masih diperlukan namun sudah dapat diminimalisir penggunaannya, karena mulai beralih kepada format Pembelajaran secara online dengan menggunakan video. Adapun kuota internet dalam proses ini masih diperlukan walaupun tidak sebesar sebelumnya, kuota internet masih perlu diperhatikan adalah kuota internet bagi guru karena untuk mengunggah video pembelajaran yang telah

dibuatnya ke Youtube tentu memerlukan kuota yang sedikit lebih besar, serta kuota internet bagi peserta didik untuk menonton video tersebut.

Kesimpulan

Secara keseluruhan program pengabdian yang dilakukan berjalan dengan baik tanpa menemukan kendala berarti. Berbagai pihak pun turut mendukung kegiatan pengabdian khususnya dari kalangan peserta didik dan wali murid, hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang berasal dari kalangan kurang mampu sehingga kesulitan untuk memiliki kuota internet yang besar untuk mengikuti proses Pembelajaran secara online seperti sebelumnya.

Tindak lanjut dari program ini adalah terus melakukan bimbingan kepada guru dan sekolah untuk menerskan dan mengembangkan proses Pembelajaran secara online dengan menggunakan format video ini, diantaranya adalah pentingnya sekolah untuk terlibat dalam menghimpun video buatan guru untuk di upload disuatu channel Youtube yang terstruktur dan rapih sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya. Hal ini dikarenakan untuk saat ini guru-guru yang melakukan Pembelajaran secara online dengan metode ini mengunggahnya di channel Youtube-nya masing-masing.

Perlu diakui juga bahwa Youtube memanglah bukan sebuah *platform* yang dikhususkan untuk proses pembelajaran, sehingga kemungkinan bagi peserta didik untuk tidak fokus dan lebih parahnya malah menonton video yang lain pun juga besar. Oleh karena itu pemanfaatan Youtube ini dapat dikatakan merupakan jawaban sementara atas persoalan dunia pendidikan kita saat ini dan bukanlah sebuah solusi permanen dan berjangka panjang. Peneliti, pihak sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua siswa harus selalu terbuka dan mampu beradaptasi dengan medium pendidikan online lainnya untuk dapat terus melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien di masa pandemi Covid-19. Khususnya ketika program pemerintah yang memberikan kuota internet gratis bagi peserta didik sudah berjalan dan merata persebarannya di Indonesia.

Referensi

- [1] R. H. Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *{SALAM}: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, Apr 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- [2] L. Simanihuruk dkk., *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- [3] A. Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 10, no. 3, hlm. 282–289, Sep 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289.

- [4] A. Sadikin dan A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK*, vol. 6, no. 2, hlm. 109–119, 2020, doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- [5] M. D. A, D. Suwardiyanto, H. Yuliandoko, dan V. A. W, "{PEMANFAATAN} {TEKNOLOGI} {SEBAGAI} {MEDIA} {PEMBELAJARAN} {DARING} ({ON} {LINE}) {BAGI} {GURU} {DAN} {SISWA} {DI} {SMK} {NU} {ROGOJAMPI}," *J-Dinamika*, vol. 2, no. 2, 2018, doi: 10.25047/j-dinamika.v2i2.565.
- [6] F. Hadi, A. Syafi'i, dan Y. Isgandi, "Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru {SD} Al Islam Morowudi, Gresik," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hlm. 142, 2020, doi: 10.35914/tomaega.v3i2.420.
- [7] O. I. Handarini dan S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol. 8, no. 3, hlm. 496–503, 2020.
- [8] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.